

Pembentukan Klaster Obyek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gunungkidul

Maria Putri Budiarti¹, Dwi Kunto Nurkukuh², Amithya Irma Kurniawati³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY
Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: ¹mariagermanie98@gmail.com, ²dwikunto@itny.ac.id, ³amithya@itny.ac.id

Abstrak

Kabupaten Gunungkidul memiliki keberagaman obyek daya tarik wisata (ODTW) dapat menjadi alasan utama sebagai faktor penarik wisatawan. Untuk membantu merealisasikan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam bentuk sistem klaster pariwisata yang memiliki strategi pembangunan daya tarik wisata sesuai dengan RIPARDA Kabupaten Gunungkidul tahun 2014-2025. Oleh karena itu perlu dilakukan pembentukan klaster obyek daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Gunungkidul sangat diperlukan sebagai salah satu proses awal kegiatan pariwisata yang terintegrasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan klaster obyek daya tarik sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Gunungkidul di 18 kecamatan yang memiliki berbagai obyek daya tarik wisata (ODTW) dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis klaster dengan metode Hierarikal tipe dasar Agglomerative dengan sub metode Average Linkage yang nantinya analisis ini menggunakan program software SPSS 26.0 menghasilkan data yang dapat disimpulkan bahwa 29 obyek daya tarik wisata (ODTW) atau sebesar 58% di Kabupaten Gunungkidul sudah cukup memenuhi kriteria obyek daya tarik wisata yang masuk dalam kluster 1, klaster 2 sebesar 26% dengan jumlah 13 ODTW, klaster 3 sebesar 12% dengan jumlah 6 ODTW, klaster 4 sebesar 2% dengan jumlah 1 ODTW, dan yang terakhir klaster 5 sebesar 2% dengan jumlah 1 ODTW. Hasil berikut sebagai input data dalam proses penyusunan arahan peningkatan integrasi antar obyek daya tarik wisata (ODTW) untuk memberikan hasil yang informatif bagi banyak kalangan. Kemudian untuk menjaga kredibilitas dan validitas hasil penelitian ini, maka selain data diambil secara langsung dari obyek penelitian melalui teknik survey lapangan, data juga diambil dari sumber referensi yang data dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

Kata kunci—klaster, obyek daya tarik wisata, gunungkidul

Abstract

Gunungkidul Regency has a diversity of tourist attraction objects (ODTW) which can be the main reason as a tourist attraction factor. To help realize the development of the tourism potential of Gunungkidul Regency in the form of a tourism cluster system that has a tourism attraction development strategy by the RIPARDA of Gunungkidul Regency in 2014-2025. Therefore, it is necessary to establish a cluster of tourist attraction objects (ODTW) in Gunungkidul Regency which is very necessary as one of the initial processes of integrated tourism activities. So this study aims to determine the formation of clusters of objects of attraction in the tourism sector in the Gunungkidul Regency area in 18 sub-districts that have various tourist attraction objects (ODTW) with a quantitative approach, namely using cluster analysis with the Agglomerative Hierarchical method with the sub-method of Average Linkage which later This analysis using the SPSS 26.0 software program produces data that can be concluded that 29 tourist attraction objects (ODTW) or 58% in Gunungkidul Regency are

sufficient to meet the criteria for tourist attraction objects that are included in cluster 1, cluster 2 by 26% with a total of 13 ODTW,

Keywords— *cluster, tourist attraction, gunungkidul*

1. PENDAHULUAN

Obyek daya tarik wisata (ODTW) menjadi salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan, yang dimana obyek daya tarik wisata (ODTW) ini dapat menyukseskan program pemerintah pusat dan daerah dalam melestarikan alam dan budaya sebagai aset negara yang dapat dijual kepada wisatawan, Dengan demikian kesimpulan obyek daya tarik wisata (ODTW) adalah apa saja yang mempunyai daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan dan dapat dikunjungi dan dinikmati keindahannya. Oleh sebab itu seluruh implentasi pengembangan suatu ODTW di Kabupaten Gunungkidul dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai cara yang tepat yaitu Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Wonosari (Pawonsari) yang diwujudkan dalam bentuk Kerja Sama Operasional (KSO) salah satunya adalah KSO bidang pariwisata, serta pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan yang kemudian akan dilihat pengaruhnya dalam pembentukan klaster ODTW di Kabupaten Gunungkidul. Untuk membantu merealisasikan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam bentuk sistem klister pariwisata yang memiliki strategi pembangunan daya tarik wisata yang mengintegrasikan obyek daya tarik wisata (ODTW) sebagai konsep utama totalitas produk wisata yaitu dengan membuat klaster obyek daya tarik wisata yang akan memudahkan wisatawan untuk menentukan tujuan wisata dan meningkatkan daya saing wisata tiap klaster yang terbentuk. Klaster adalah salah satu upaya mengelompokkan beberapa potensi atau bidang tertentu yang memiliki kemiripan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembentukan klaster obyek daya tarik wisata (ODTW) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata adalah integrasi obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan konsep totalitas pengembangan produk wisata yang saling terkait antar obyek daya tarik wisata (ODTW) untuk meningkatkan daya saing yang sehat tiap klaster pariwisata, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi lokal dan wilayah serta memudahkan upaya promosi pariwisata. Dengan potensi obyek daya tarik wisata (ODTW) yang ada di Kabupaten Gunungkidul, pemerintah mengimplementasikan kebijakan khusus yang akan menunjang pengembangan sesuai dengan kriteria dan keunikan obyek daya tarik wisata (ODTW) tersebut yang terintegrasi dan saling terkait satu sama lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu metode statistik yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data yang diperoleh agar mudah dipahami. Dengan analisis menggunakan MS Excel dan SPSS 26.0 digunakan untuk mempermudah penelitian untuk menemukan hasil yang sesuai. Adapun ruang lingkup wilayah penelitian yang dilakukan adalah meliputi 50 obyek daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul.



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
Gambar 1. Peta Persebaran ODTW di Kabupaten Gunungkidul

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh dapat ditemukan gambaran pengelompokan kluster untuk 50 ODTW yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang akan menentukan arahan perbaikan yang akan dilakukan. Komponen utama pembentuk ODTW adalah *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, *Ancillary*, dan *Community Involvement* yang menentukan kelayakan ODTW di Kabupaten Gunungkidul untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di obyek daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul memiliki 50 obyek daya tarik wisata yang tersebar di 18 kecamatan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik secara fisik maupun non-fisik. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata dengan dukungan perbaikan sistem akses jalan dan transportasi membuat semakin bertambah jumlah wisatawan dan kebutuhan perbaikan sarana dan prasarana. Namun kelengkapan faktor utama pembentuk wisata tampaknya belum cukup memadai. Oleh karena itu untuk merencanakan pembangunan sarana dan prasarana pada setiap obyek daya Tarik wisata (ODTW), salah satunya diperlukan analisis kluster yang akan membantu mengelompokkan obyek daya tarik wisata (ODTW) yang sekiranya membutuhkan penanganan yang sama ataupun berbeda untuk mendukung kegiatan wisatawan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021
Gambar 2. Kondisi Obyek Daya Tarik Wisata Kabupaten Gunungkidul

Untuk dapat mengelompokkan tiap obyek daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul sesuai dengan komponen utama pembentuk ODTW maka perlu dilakukan dengan analisis

kluster yaitu termasuk dalam teknik multivariat dalam suatu penelitian yang memiliki tujuan utama yaitu mengelompokkan obyek-obyek berdasarkan karakteristik yang dimilikinya dengan mengklasifikasikan obyek sehingga obyek yang memiliki sifat yang mirip ataupun jarak obyek yang berdekatan akan mengelompok ke dalam satu kluster yang sama. Untuk memulai analisis kluster diperlukan proses awal yang akan menentukan sub bagian dari analisis kluster yang sesuai untuk mengolah data yang dimiliki oleh peneliti. Metode yang dipilih adalah jenis Hierarikal. Metode Hierarikal ini memulai pengelompokan dengan dua atau lebih obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat. Kemudian proses diteruskan ke obyek lain yang mempunyai kedekatan kedua, demikian seterusnya sehingga kluster akan membentuk semacam pohon, dimana ada hierarki (tingkatan) yang jelas antar obyek, dari yang memiliki kemiripan tinggi hingga yang memiliki tingkat kemiripan terendah. Selanjutnya dalam metode hierarikal dipilih tipe dasar yaitu *agglomerative* (pemusatan), yang dipisahkan lagi menjadi sub metode *Average Linkage* yaitu kriteria yang digunakan adalah rata-rata jarak seluruh individu dalam suatu kluster dengan jarak seluruh individu dalam kluster yang lain.

Tabel 1. Uji Keakuratan Data

Case Processing Summary ^a					
Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
a. Squared Euclidean Distance used					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang digunakan dapat diproses dan diketahui oleh program SPSS (tidak ada data yang terlewatkan untuk diproses). Jumlah data yang akan terproses merupakan total keseluruhan obyek daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul, yaitu sebanyak 50 obyek daya tarik wisata yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini menunjukkan bahwa rangkaian analisis kluster dengan metode *average linkage* dapat disimpulkan valid karena seluruh data berhasil diproses dan dideteksi oleh program SPSS.

Tabel 2. Hasil Kluster Obyek Daya Tarik Wisata

Kluster	ODTW
1	Pantai Parang Endog, Pantai Wohkudu, Pantai Gesing, Pantai Ngeden, Pantai Nguyahan, Pantai Ngobaran, Pantai Ngrenehan, Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Sadranan, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Pulangsawal, Pantai Poktunggal, Pantai Nglambor, Pantai Siung, Pantai Wediombo, Pantai Jungwok, Pantai Greweng, Pantai Sedahan, Desa Wisata Bleberan, Air Terjun Sri Gethuk, Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Api Purba Nglanggeran, Desa Wisata Jurug Gedhe, Goa Maria Tritis
2	Pantai Ngungguh, Pantai Kesirat, Pantai Pringjono, Pantai Ngrawah, Pantai Torohudan, Pantai Kayu Arum, Pantai Parangracuk, Pantai Porok, Pantai Nglolang, Pantai Watulumbang, Pantai Srakung, Pantai Sadeng, Desa Wisata Pacarejo,
3	Desa Wisata Mojo, Desa Wisata Umbulrejo, Desa Wisata Karangtengah, Desa Wisata Kemuning, Desa Wisata Wonosadi, Desa Wisata Gunung Gambar
4	Desa Wisata Jelok
5	Desa Wisata Garotan

Melalui hasil analisis kluster obyek daya tarik diatas diatas diketahui bahwa sebagian besarobyek daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul sudah memenuhi faktor utama

pembentuk obyek daya tarik wisata yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*, dan *Community Involvement*. Modal utama yang menjadi daya tarik atau potensi utama adalah faktor *Attraction* karena kondisi geografi Kabupaten Gunungkidul yang masih alami dan belum tersentuh berbagai pembangunan yang berpotensi merusak kelestarian alam. Klaster 1 memiliki potensi dalam setiap komponen utama pembentuk ODTW, namun masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas yang harus dipenuhi berupa Stasiun Pengisian Bahan Bakar dan layanan perbankan (ATM) yang akan sangat memudahkan wisatawan. Klaster 2 dan 3 memiliki beberapa kelemahan yang masih sangat bisa dengan cepat diperbaiki yaitu seperti perbaikan akses jalan, layanan parkir dan kelembagaan di kawasan ODTW untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada wisatawan. Kemudian yang terakhir adalah klaster 4 dan 5 memiliki cukup banyak kelemahan pada komponen utama ODTW dan hanya memiliki potensi *Attraction* yaitu obyek daya tarik wisata itu sendiri, yang seharusnya dapat berkembang jika komponen lain juga diperbaiki.

4. KESIMPULAN

Melalui analisis yang telah dilakukan dengan metode *Average Linkage* menggunakan program *software* SPSS 26.0 mendapatkan hasil 5 klaster berdasarkan komponen utama pembentuk ODTW dapat disimpulkan bahwa 29 obyek daya tarik wisata (ODTW) atau sebesar 58% di Kabupaten Gunungkidul sudah cukup memenuhi kriteria obyek daya tarik wisata yang masuk dalam klaster 1, klaster 2 sebesar 26% dengan jumlah 13 ODTW, klaster 3 sebesar 12% dengan jumlah 6 ODTW, klaster 4 sebesar 2% dengan jumlah 1 ODTW, dan yang terakhir klaster 5 sebesar 2% dengan jumlah 1 ODTW. Kemudian dengan jumlah 5 klaster tersebut, klaster 1 dan 2 memiliki nilai preferensi tertinggi, klaster 3 memiliki nilai preferensi sedang, serta klaster 4 dan 5 memiliki nilai terendah yang membutuhkan perhatian dan pengembangan intensif dari pemerintah maupun masyarakat lokal. Kemudian lebih lanjut lagi perlu ditinjau keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan obyek daya tarik wisata perlu ditingkatkan kembali dengan seminar rutin pemeliharaan desa dengan obyek daya tarik wisata agar perkembangan obyek daya tarik wisata tidak serta merta hanya bergantung pada pemerintah setempat. Dengan ini diharapkan bahwa pembentukan klaster obyek daya tarik wisata ini dapat memberikan kontribusi dalam menentukan aksesibilitas yang masih perlu diperbaiki untuk menjangkau seluruh obyek daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul.

5. SARAN

Untuk selanjutnya penelitian ini masih diperlukan kajian yang lebih lanjut dan terperinci terkait integrasi dan eksplorasi mendalam tiap ODTW secara fisik maupun nonfisik yang melibatkan Kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat lokal agar tercipta hubungan yang baik. Pembentukan klaster ODTW perlu dilakukan secara berkala karena terdapat banyak perubahan secara signifikan pada industry pariwisata dewasa ini, perencanaan pertumbuhan pembangunan harus direncanakan untuk meminimalisir degradasi atau penurunan atraksi daya tarik wisata yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, dan ewujudkan daerah tujuan ODTW semakin menarik, nyaman, aman, dan menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing beserta jajarannya yang sudah memberikan bimbingan dan ilmu yang begitu banyak sehingga jurnal tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, tentunya jurnal tugas akhir ini tak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapakan kritik dan saran yang berarti untuk jurnal tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gunungkidul. (2021). Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka. 2021. Gunungkidul
- BPS Kabupaten Gunungkidul. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunungkidul Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. Gunungkidul
- BPS Kabupaten Gunungkidul. (2019). Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul 2019. Gunungkidul
- BPS Kabupaten Gunungkidul. 2020. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020. Gunungkidul
- Damayanti, Sarita Novie. Suprihardjo, Rimadewi. (2016). Pembentukan Cluster Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Kelang, Meiske Sareng. (2010). Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat Melalui Pembentukan Cluster Wisata. Universitas Diponegoro. Semarang, Indonesia.
- Laeli, Sofya. (2014). Analisis Cluster dengan Average Linkage Method dan Ward's Method untuk Data Responden Nasabah Asuransi Jiwa Unit Link. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta.
- Nurkukuh, Dwi Kunto dan Amithya Irma Kurniawati. (2018). Identifikasi Komponen Desa Wisata Kabupaten Sleman. Institut Teknologi Nasional Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia.